PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DAN PROFESIONALISME GURU AKIDAH AKHLAK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MI NURUL HUDA KOTA BENGKULU

Budi Hata
Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kota Bengkulu
Email: budi_hata@gmail.com

ABSTRAK:

Tujuan penelitian ini Adalah untuk mengetahui pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif untuk melihat pengaruh dari masalah yang diteliti.Teknik pengumpulan data dengan penyebaran angket. Angket dalam penelitian ini menggunakan skala likert, setiap pernyataan mempunyai empat alternatif jawaban, yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), tidak pernah (TP) dan jumlah pernyataan kepemimpinan kepala madrasah 25 item, dan profesionalisme guru Akidah akhlak 25 item sedangkan prestasi belajar siswa diambil dari hasil raport. Penelitian ini menggunakan populasi dan sampel penelitian adalah dewan guru dan siswa.Data dianalisis dengan menggunakan regresi linear sederhana dan ganda. Hasil analisis data dengan menggunakan program SPSS Windows 16.0 menunjukkan bahwa :Pertama,Terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan a = 0,05. dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi r = 0,796 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisiensi korelasi terletak diantara 0,60_ 0,799 berarti pengaruh yang kuat antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Kedua, terdapat pengaruh Dari hasil perhitungan pada tabel R adalah 0,470 terletak di antara 0,40 – 0,599 merupakan pengaruh yang cukup antara variabel profesionalisme guru akidah akhlak (X2) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y). Ketiga, terdapat pengaruh Dari hasil perhitungan pada tabel R adalah 0,470 terletak di antara 0,40- 0,599 merupakan pengaruh yang cukup antara variabel kepemimpinan kepala madrasah (X1) dan profesionalisme guru akidah akhlak (X2) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y).

Kata kunci: *Kepemimpinan dan Profesionalisme, Kualitas Tenaga Pendidik*

ABSTRACT:

The purpose of this study is to determine the influence of madrasah head leadership and professionalism of teachers on student achievement in MI Nurul Huda Kota Bengkulu.Metode used in this study is associative to see the effect of the problem under investigation. Data collection techniques with questionnaires. Questionnaire in this study using Likert scale, each statement has four alternative answers, namely always (SL), often (SR), sometimes (KD), never (TP) and the number of leadership statements 25 madrassa head teachers, and teacher professionalism Akidah morals 25 items while student achievement is taken from the results of report cards. This study uses population and research sample is teacher board and student. Data is analyzed by using simple and double linear regression. Results of data analysis using SPSS program Windows 16.0 shows that: First, There is significant influence on the significant level a = 0.05. Is said to mean because the calculation results obtained correlation coefficient r = 0.796 which when viewed on the table interpretation correlation coefficient located between 0.60_ 0.799 means strong influence between leadership of madrasah head to student achievement in MI Nurul Huda Bengkulu City. Second, there is influence From the result of calculation in table R is 0,470 lies between 0,40 - 0,599 is a sufficient influence between professional variables of moral aqid (X2) toward student learning achievement variable (Y). Third, there is influence From the result of calculation in table R is 0,470 located between 0,40 - 0,599 is enough influence between leadership variable of head of madrasah (X1) and professionalism of morality (X2) toward student learning achievement variable (Y).

Keywords: *Leadership and Professionalism, Quality of Educators*

PENDAHULUAN

Kepala madrasah adalah tokoh sentral dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah. Berhasil atau tidaknya sebuah lembaga pendidikan khususnya pada satuan pendidikan akan sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki kepala sekolah tersebut, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala madrasah menegaskan bahwa seorang kepala madrasah harus memiliki lima dimensi kompetensi minimal yaitu: kompetensi kepribadian, manajerial,

kewirausahaan, supervisi, dan sosial.

Pada bagian lain, Dirawat mengatakan pendapat Bogdan bahwa dalam perspektif peningkatan mutu pendidikan terdapat empat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan, yaitu*: pertama*, kemampuan mengorganisasikan dan membantu staf di dalam merumuskan berbagai perbaikan pengajaran di sekolah dalam bentuk program yang lengkap, *kedua* kemampuan untuk membangkitkan dan memupuk kepercayaan pada diri sendiri dari guru-guru dan anggota staf sekolah lainnya, *ketiga* kemampuan untuk membina dan memupuk kerja sama dalam mengajukan dan melaksanakan program-program supervise, dan *keempat* kemampuan untuk mendorong dan membimbing guru-guru serta segenap staf sekolah lainnya agar mereka dengan penuh kerelaan dan tanggung jawab berpartisipasi secara aktif pada setiap usaha-usaha sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah itu sebaik-baiknya[1].

Pendidikan yang bermutu sangat membutuhkan tenaga kependidikan yang professional. Tenaga kependidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, ketrampilan, dan karakter peserta didik. Oleh karena itu tenaga kependidikan yang professional akanmelaksanakan tugasnya secara professional sehingga menghasilkan tamatan yang lebih bermutu di MI Nurul Kota Bengkulu.

Menjadi tenaga kependidikan yang profesional tidak akan terwujud begitu saja tanpa adanya upaya untuk meningkatkannya, adapun salah satu cara untuk mewujudkannya adalah dengan pengembangan profesionalisme ini membutuhkan dukungan dari pihak yang mempunyai peran penting dalam hal ini adalah kepala sekolah, dimana kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan disekolah.

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur semua sumber organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuanpendidikan.

Dengan keprofesionalan kepala sekolah ini pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan mudah dilakukan karena sesuai dengan fungsinya, kepala sekolah memahami kebutuhan sekolah yang ia pimpin sehingga kompetensi guru tidak hanya mandeg pada kompetensi yang ia miliki sebelumnya, melainkan bertambah dan berkembang dengan baik sehingga profesionalisme guru akanterwujud.

Tampaknya ada satu faktor yang selama ini belum mendapatkan perhatian yang setara dengan faktor-faktor lain, yaitu manajemen pendidikan.

Salah satu wujud manajemen pendidikanyang cukup penting tetapi masih kurang tersentuh dalam program pembangunan pendidikan adalah kepemimpinan kepala sekolah. Selanjutnya dikemukakan bahwa sebesar apapun input sekolah ditambah atau diperbaiki, outputnya tidak akan optimal, apabila faktor kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan pengelola terdepan tidak memperoleh perhatian serius. Kepemimpinan yang baik selalu dikaitkan dengan keberhasilan sebuah madrasah.

Di duga ada pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru peningkatan organisasi/ madrasah, hal ini sejalan dengan pendapat Syafaruddin mempertegasbahwa upaya memperbaiki kualitas dalam suatu organisasi (madrasah) sangat ditentukan oleh mutu kepemimpinan dan manajemen yang efektif. Dukungan dari bawah hanya akan muncul secara berkelanjutan jika pimpinan (kepala sekolah) benar-benar berkualitas.

Kepala sekolah sebagai salah satu komponen sekolah memegang peran sentral dalam menghimpun, memanifestasikan dan menggerakkan secara optimal seluruh potensi dan sumber daya yang terdapat di sekolah menuju tujuan yang ditetapkan. Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya diharapkan memiliki karakter-karakter dan ciri-ciri khas yang mencakup: kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, diklat, dan keterampilan profesional, pengetahuan administrasi dan pengawasan kompetensi kepala

[1] Dirawat, dkk.*Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*.(Surabaya: Usaha Nasional, 1986),.h.89

sekolah[2]. Beberapa karakteristik kepala sekolah yang profesional seperti dikemukakan di atas tampaknya belum sepenuhnya dimiliki oleh kepala sekolah pada umumnya, khusus di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda KotaBengkulu.

Dengan berasumsi bahwa kepala sekolah adalah pemimpin sekolah maka secara kaualitas pengaruh kepemimpinanya akan mewarnai seluruh sistem pendidikan di sekolah. Mulyasa dalam Umiarso & Imam Gojali mengemukakan bahwa kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan merupakan faktor penentu utama dalam memberdayakan guru dan meningkatkan mutu proses pembelajaran. Karena, kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dan menjadi kunci atas keberhasilan yang harus menaruh perhatian tentang apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah[3].

Oleh karena itu, semakin berkualitas kepemimpinan kepala sekolah maka hal ini akan mempengaruhi kualitas guru-guru dan akhirnya menentukan kualitas sekolah. Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Heineman dan Loxley pada 13 negara maju dan 14 negara berkembang menunjukkan hasil yang konsisten bahwa sepertiga dari varians mutu pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah[4].Senada dengan hasiln itu, Wahjosumidjo menyebutkan bahwa studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah, keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah.

Secara teoritis prestasi belajar siswa juga dipengaruhi faktor guru, guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensional. Guru yang demikian adalah yang secara internal memiliki empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Seorang guru yang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan. Imbas tradisi profesionalisme di luar sistem pendidikan telah mempengaruhi tradisi profesionalisme di bidang pendidikan dan organisasi pembelajaran pada umumnya. Tuntutan profesionalisme di bidang pendidikan dan kepemimpinan pendidikan tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Dari hasil observasi pertama yang dilakukan oleh peneliti bahwa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu kepemimpin kepala madrasah dan profesionalisme guru diduga menentuhkan meningkat kualitasnya akademik maupun non akademik. Indikator prestasi belajar siswa adalah evaluasi dan meningkatnya capaian prestasi belajar siswa diatas kriteria ketuntasan minimum (KKM).

Adanya pergantian kepala sekolah tersebut diharapkan dapat membawa perubahan yang signifikan terhadap Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda akan tetapi dalam dua tahun ini menurut penulis berdasarkan observasi yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda mengalami banyak kemunduran dalam berbagai aspek hal ini di sebabkan banyak diantara pergantian kepala Madrasah, banyak guru yang pindah, di ganti oleh guru- guru masih mudah yang belum ada pengalaman, tidak adanya kedispilinan terhadap guru maupunsiswa.

Adanya penurunan secara akademik maupun secara non akademik berupa input masuk siswa yang menurun secara drastis dan ouput siswa MI Nurul Huda Kota kurang berkompeten, serta etika siswa terhadap guru tidak mencermin sebagai siswa yang berakhlak, di tambah lagi tenaga pendidik tidak profesional dibidangnya masing-masing, serta tidak adanya pelatihan- pelatihan untuk tenaga pendidik untuk mengembangkan kompetensi guru.

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, berbagai usaha telah dilakukan oleh pihak yayasan Pendidikan Islam dan Dakwah Nurul Huda Bengkulu. Beberapa di antaranya adalah pengembangan dan perbaikan kurikulum, pengadaan sumber-sumber belajar, dan perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta Penambahkan jam belajar (les) terhadap peserta didik. Meskipun upaya-upaya ini telah dilakukan, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa mutu pendidikan masih jauh dari harapan, karena tidak ada penegas, pelaksanaan yang sungguh oleh pihak sekolah.

---

[2] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafika, 2002),.h.110.

[3] Mulyasa *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010),.h. 27

[4] Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999),.h.347

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap Prestasi belajar siswa di MI NurulHuda?
2. Apakah terdapat pengaruh profesonalisme guru akidah akhlak terhadap Prestasi belajar siswa di MI NurulHuda?
3. Apakah terdapat pengaruh kepemimpinan kepala madrasah dan profesonalisme guru terhadap Prestasi belajar siswa di MI MI Nurul Huda?

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Pengaruh Kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru terhadap Prestasi belajar siswa di MI MI Nurul Huda?
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan Kepala madrasah dan profesionalisme guru terhadap Prestasi belajar siswa di MI MI NurulHuda?
3. Untuk Menambah dan memperkaya pengetahuan teori tentang Kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru terkait dengan pengembangan prestasi belajarsiswa.

LANDASAN TEORI

1. Kepemimpinan kepala madrasah

Adapun istilah kepala sekolah/madrasah berasal dari dua kata kepala dan sekolah.Kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin. Sedangkan sekolah diartikan sebuah lembaga yang di dalamnya terdapat aktivitas belajar mengajar.Sekolah juga merupakan lingkungan hidup sesudah rumah, dimana anak tinggal beberapa jam, tempat tinggal anak yang pada umumnya pada masa perkembangan, dan lembaga pendidikan dan tempat yangberfungsi mempersiapkan anak untuk menghadapi hidup. Secara etimologis, kepala sekolah merupakan padanan dari istilah school principal yang tugas kesehariannya adalah menjalankan princi palship atau kekepala sekolahan.

Istilah kepala sekolah/madrasah ini mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah. Penjelasan ini dipandang penting, karena terdapat beberapa istilah untuk menyebut jabatan kepala sekolah, seperti administrasi sekolah (*school administrator*), pimpinan sekolah (*school leader*), manajer sekolah (*school manajer*), dan sebagainya.

Kepala sekolah/madrasah adalah guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah yang diselenggarakan proses belajar-mengajar atau tempat terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Kepala sekolah/madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalammeningkatkan kualitas pendidikan. Untuk itu kepala sekolah harus mengetahui tugas-tugas yang harus ia laksankan. Adapun tugas-tugas dari kepala sekolah seperti yang dikemukakan[5].

Dengan demikian kepala sekolah/ madrasah adalah seorang tenaga profesional atau guru yang diberikan tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana sekolah menjadi tempat interaksi antara guru yang memberi pelajaran, siswa yang menerima pelajaran, orang tua sebagai harapan, pengguna lulusan sebagai penerima kepuasan dan masyarakat umum sebagai kebanggaan.

Kepala sekolah/ madrasah sebagai pemimpin di sebuah lembaga pendidikan, didalam kepemimpinanya ada beberapa unsur yang saling berkaitan yaitu: unsur manusia, unsur sarana, unsur tujuan. Untuk dapat memperlakukan ketiga unsur tersebut secara seimbang seorang pemimpin harus memiliki pengetahuan atau kecakapan dan keterampilan yang diperlukan dalam melaksanakan kepemimpinan.Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari pengalaman belajar secara teori ataupun dari pengalaman di dalam praktek selama menjadi kepala sekolah.

2. Profesionalisme Guru

Profesionalisme, secara etimologi istilah profesio berasal dari bahasa Inggris ”*profession”*, berakar dari bahasa Latin ”profesus” yangberarti mampu atau ahli dalam satu bentuk pekerjaan[6].Menurut Tilaar profesi merupakan pekerjaan, dapat juga sebagai jabatan di dalam suatu hierarki birokrasi, yang menurut keahlian tertentu serta memiliki etika khusus untuk jabatan tersebut serta pelayanan

[5] Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah,* h .97

[6] Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional.* (Bandung: PT. Remaja, 2002), h. 29

buku terhadap masyarakat. Seorang profesional menjalankan sesuai dengan tuntutan profesi atau dengan kata lain memiliki kemampuan dan sikap sesuai dengan tuntutan profesinya. Seorang profesional menjalankan kegiatannya berdasarkan profesionalisme, dan bukan amatiran[7].

Profesionalisme bertentangan dengan amatirisme. Seorang profesional akan terus menerus meningkatkan mutu secara sadar, melalui pendidikan dan pelatihan.Imbas tradisi profesionalisme di luar sistem pendidikan telah mempengaruhi tradisi profesionalisme di bidang pendidikan dan organisasi pembelajaran pada umumnya.Tuntutan profesionalisme di bidang pendidikan dan kepemimpinan pendidikan tidak dapat ditawar-tawar lagi.

Oleh karena itu membutuhkan berbagai macam upaya untuk melakukan rekonseptualisasi dalam cara-cara dimana setiap aktor memusatkan pada layanan kepada pelanggan *(customer service).* Profesionalisme adalah mutu, kualitas dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional[8].Pengertian profesi itu sendiri mempunyai banyak konotasi, secara umum profesi diartikansebagai suatu pekerjaan yang memerlukan pendidikan lanjut di dalam *science* dan teknologi yang digunakan sebagai perangkat dasar untuk di implimentasikan dalam berbagai kegiatan yang bermanfaat. Adapun guru professional yaitu:

a. Guru Profesional Guru profesional adalah guru yang mampu menerapkan hubungan yang berbentuk multidimensional. Guru yang demikian adalah yang secara internal memiliki empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.
b. Kompetensi guru pada dasarnya, terdapat seperangkat tugas yang harus dilaksanakan oleh guru berhubungan dengan profesinya sebagai pengajar, tugas guru ini sangat berkaitan dengan 4 kompetensi tersebut. Pada hakikatnya guru merupakan profesi, yang mana profesi itu sendiri merupakan pekerjaan yang didasarkan pada pendidikan intelektual khusus, yang bertujuan memberi pelayanan dengan terampil kepada orang lain dengan mendapat imbalan tertentu. Sedangkan profesional sering diartikan sebagai suatu keterampilan teknis yang berkualitas tinggi yang dimiliki oleh seseorang.

PEMBAHASAN

Untuk mengetahui prestasi belajar siswa perlu adanya kepedulian kepala madrasah dan profesionalisme guru, karena semakin berkompentensi kepala madrasah dan profesonalisme guru maka akan meningkatnya prestasi belajar siswa terutama pada mata pelajaran akidahakhlak.

Dari pembahasan penelitian, berdasarkan kajian teoritis yang dikemukakan, dinyatakan bahwa prestasi belajar siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. dipengaruhi oleh fakor kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru akidah akhlak Hasil perhitungan pengujian hipotesis dengan bantuan komputer program SPSS versi Windows 16.0, menunjukan adanya pengaruh yang signifikan kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru akidah akhlak terhadap prestasi belajar siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu. Untuk lebih jelasnya gambaran pengaruh variabel kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru akidah akhlak terhadap prestasi belajar siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukan bahwa antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan a = 0,05. dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi r = 0,796 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisiensi korelasi terletak di antara0,60_0,799 merupakan pengaruh yang kuat antara variabel kepemimpinan kepala madrasah (X1) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y). Pada tabel 16 hasil koefisiensi korelasi dan determinasi, menunjukan koefisien determinasinya (R Squer) sebesar 0,634 , hal ini menjelaskan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (X1) terhadap prestasi belajar

[7] *Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*. (Jakarta, 2005), h. 86

[8] Departemen Pendidikandan Kebudayaan. *Petunjuk Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah, 2002), h.849

siswa (Y) di MI Nurul Huda Kota Bengkulu adalah sebesar 63,4 % sedangkan sisanya yaitu 36,6 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kepemimpinan kepala madrasah.

Jika dianalisis, temuan ini sejalan dengan pendapat Prim Masrokan Mutohar yang mengatakan bahwa peningkatan mutu(prestasi belajar) itu bertumpu pada lembaga pendidikan—dalam hal ini kepemimipinan kepala madrasah—untuk secara terus-menerus dan berkesinambungan melakukan peningkatan kapasitas dan kemampuan organisasi atau manajemennya guna memenuhi tuntutan dan kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Sejalannya temuan penelitian dengan pendapat pakar diatas menyimpulkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu didasari dari pola kepemimpinan kepala madrasah tersebut, semangkin baik kepemimpinan kepala madrasah maka akan semangkin baik pula prestasi belajar siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulutersebut.

Maka dapat interpretasikan dari hasil perhitungan data menggunakan SPSS 16 bahwas ada pengaruh yang singnifikan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa MI Nurul Huda Kota Bengkulu hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan SPSS 16 yaitu:dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi r = 0,796 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisiensi korelasi terletak di antara 0,60_0,799 merupakan pengaruh yang kuat antara variabel kepemimpinan kepala madrasah (X1) terhadap variabel prestasi belajar siswa(Y).

2. Pengaruh Profesionalisme Guru Akidah Akhlak (X2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa (Y)

Dengan melihat hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukan bahwa antara profesionalisme guru akidah akhlak terhadap prestasi belajar siswa terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan a = 0,05. dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi r = 0,470 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisiensi korelasi terletak diantara antara 0,40_0,599 berarti pengaruh yang cukup profesionalisme guru akidah akhlak terhadap prestasi belajar siswa MI Nurul Huda KotaBengkulu.

Dengan kata lain semakin profesionalisme guru akidah akhlak memberi konstribusi yang nyata terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak tersebut.

Kontribusi yang diberikan variabel profesionalisme guru akidah akhlak terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak tersebut. dari pengujian regresi linear sederhana sebesar 0,221 %, angkaini menunjukan sumbangan yang berarti profesionalisme guru akidah akhlak dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu sedangkan sisanya yaitu 77,9 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel profesionalisme guru akidah akhlak.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian menggunakan SPSS versi 16 dapat interpretasikan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru aqidah akhlak terhadap prestasi siswa MI Nurul Huda Kota Bengkulu hal itu dapat dibukti dengan hasil perhitungan SPSS yaitu: dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi r = 0,470 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisiensi korelasi terletak diantara antara 0,40_0,599 berarti pengaruh yang cukup singnifikan antara profesionalisme guru akidah akhlak terhadap prestasi belajar siswa MI Nurul KotaBengkulu.

3. Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah (X1) Dan Profesionalisme Guru Akidah Akhlak (X2) Terhadap Prestasi Belajar Siswa(Y)

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukan bahwa antara kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru akidah akhlak dengan prestasi belajar siswa terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan a = 0,05. dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi r = 0,470 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisiensi korelasi terletak diantara 0,40_0,599 berartipengaruh yang cukup kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru akidah akhlak secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa MI Nurul Huda KotaBengkulu.

Dengan kata lain kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru akidah akhlak secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa MI Nurul Huda Kota Bengkulu dari pengujian regresi linear ganda sebesar 22.1 % angka ini menunjukan sumbangan yang berarti kepemimpinan kepala madrasah dan

profesionalisme guru akidah akhlak terhadap prestasi belajar siswa MI Nurul Huda Kota Bengkulu dan sisanya 77,9 % ditentukan oleh faktor lain selain faktor-faktor variabel kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru akidah akhlak.

Temuan diatas menjelaskan bahwa jika kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru akidah akhlak di uji secara simultan maka memberi pengaruh yang sangat signifikan, ini bermakna bahwa kedua variabel ini sangat bersinergi dalam peningkatan prestasi belajar siswa di MI Nurul Huda Kota Bengkulu.

Hal ini sejalan dengan pendapat Mastukki dan Abd.Adhim yang mengatakan pengembangan sistem pendidikan Islam membutuhkan pengelolaan manajemen yang baik. Fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi yang baik akan memperkuat pendidikan Islam sehingga *out-put* yang dihasilkan akan bermutu dan dapat menjawab tantangan zaman. Kepemimpinan kepala madrasah yangbaik dan terarah dalam mengelolah lembaga pendidikan menjadikan tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Dengan diketahui sejalannya hasil temuan penelitian dengan pendapat pakar diatas berarti semakin baik kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru akidah akhlak maka semakin baik pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Nurul Huda Kota Bengkulu, pendekatan ini menjadi cukup karena kedua variabel bebas ini satu sama lain saling mendukung dan melengkapi dalam upaya peningkatan pula prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Nurul Huda KotaBengkulu.

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian menggunakan SPSS versi 16 dapat interpretasikan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru aqidah akhlak terhadap prestasi siswa MI Nurul Huda Kota Bengkulu hal itu dapat dibukti dengan hasil perhitungan SPSS yaitu: dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi r = 0,470 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisiensi korelasi terletak diantara antara 0,40 – 0,599 berarti pengaruh yang cukup singnifikan antara profesionalisme guru akidah akhlak terhadap prestasi belajar siswa MI Nurul KotaBengkulu.

PENUTUP

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan a = 0,05. dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi r = 0,796 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisiensi korelasi terletak di antara 0,60_0,799 merupakan pengaruh yang kuat antara variabel kepemimpinan kepala madrasah (X1) terhadap variabel prestasi belajar siswa(Y).

   Maka dapat interpretasikan dari hasil perhitungan data menggunakan SPSS 16 bahwasan ada pengaruh yang kuat dan singnifikan antara kepemimpinan kepala madrasah terhadap prestasi belajar siswa MI Nurul Huda Kota Bengkulu hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan SPSS 16 yaitu: dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi r = 0,796 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisiensi korelasi terletak di antara 0,60_0,799 merupakan pengaruh yang kuat antara variabel kepemimpinan kepala madrasah (X1) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y).
2. Terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan a = 0,05. dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi r = 0,470 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisiensi korelasi terletak diantara 0,40_0,599 merupakan pengaruh yang cukup antara variabel profesionalisme guru akidah akhlak (X2) terhadap variabel prestasi belajar siswa (Y).

   Hasil koefisiensi korelasi dan determinasi, menunjukan koefisien determinasinya (R Squer) sebesar 0,221, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh profesionalisme guru akidah akhlak (X2) terhadap prestasi belajar siswa (Y) di MI Nurul Huda Kota Bengkulu adalah sebesar 221 % sedangkan sisanya yaitu 77,9 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel profesionalisme guru akidahakhlak.
3. Terdapat pengaruh yang berarti pada taraf signifikan a = 0,05. dikatakan berarti karena hasil perhitungan tersebut didapat koefisien korelasi r = 0,470 yang jika dilihat pada tabel interpretasi koefisiensi korelasi terletak di antara 0,40_0,599 merupakan pengaruh yang cukup antara variabel kepemimpinan kepala

madrasah (X1) dan variabel profesionalisme guru akidah akhlak (X2) terhadap variabel prestasi belajar siswa(Y).

Pada koefisiensi korelasi dan deterrminasi, menunjukan koefisien determinasinya (R Squer) sebesar 0,221, hal ini menjelaskan bahwa pengaruh kepemimpinan kepala madrasah (X1) dan profesionalisme guru akidah akhlak (X2) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa (Y) di MI Nurul Huda Kota Bengkulu sisanya yaitu 221% sedangkan sisanya yaitu 77,9 % dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kepemimpinan kepala madrasah dan profesionalisme guru akidah akhlak.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Alhadza, "*Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Perilaku Komunikasi antar pribadi terhadap Efektifitas Kependidikan di SLTP Sulawesi Tenggara*", Jurnal Pendidikan, 2003

Aris Nurbawani, *Definisi Mutu.* Semarang: CV Asy-Asyifa, 2009

Arikunto, suharsimi.*Prosedur Penelitian suatu pendekatan Praktik.* Jakarta: PT. Rineka Cipta 2006

E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002

_____, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja,2002

_____, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007

_____, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, danImplementasi.*Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2002

Dirawat, dkk.*Pengantar Kepemimpinan Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasional, 1986 Dedi Supriyadi, *Mengangkat Citra dan Martabat Guru* Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 1999

Dirawat, dkk.*Pengantar Kepemimpinan Pendidikan.* Surabaya: Usaha Nasionan,1986 Djamal, *Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SLTP N di Kabupaten Purworejo* Yogyakarta: UNJ Pasca Sarjana. 2002

Engkoswara.*Dasar-dasar Administrasi Pendidikan*. Dirjen Dikti, Jakarta: PT Bumi Pres, 1986

Hartono, *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika dan Penelitian,* Pekan Baru: Pustaka Pelajar, 2013

Hamzah LPMP NTT. 2011. *Manajemen Input-Proses-Output dan Outcome dalam Mengelola Pendidikan Persekolahan.* http://hamzahlpmp.blogspot.co.id/2011/09/manajemen-input-proses-outputdan.html.(akses:20/04/2016)

Kemendiknas.*Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2007

Mastukki dan Abd. Adhim, *Sinergi Madrasah dan Pondok Pesantren* (Depertemen Agama RI: Direktorat Madrasah dan PAI pada Sekolah Umum, 2004

Mulyadi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Budaya Mutu.* Malang: Maliki Press, 2010

M. Toha, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Al-Hakim Surat At-tharim*. Bandung: CV Diponegoro, 2008

Nasution, M. N. *Management Mutu Terpadu (Total Quality Management).*Edisi ke.2. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005

Nur Nazama. *Mutu Pendidikan dan Upaya Peningkatannya*.akarta:Rineka Cipta, 2012

Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika,* (Bandung: Alfa Beta, 2010

Sallis, Edward, *Total Quality Management In Education,* terjemahan Dr. Ahmad M. Ag Yogyakarta: IRCISOD, 2006

Subagyo, P. Joko. *Metode penelitian Dalam Teori dan Praktek.* akarta: Rineka Cipta. 2011

Sudijono, Anas.. *Pengantar Statistik Pendidikan.* Jakarta: Raja Wali Pres. 2006

Sufren, dkk. *Mahir menggunakan SPSS secara Otodidak.* Jakarta: PT Elek Media Komputindo, 2013

Sumanto, *Statistika Terapan* .Yogyakarta: CAPS, 2014

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Alfabeta. 2011 Syafaruddin.*Reliabilitas dan Validitas* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006 *Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*. Jakarta, 2005

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan *Petunjuk Peningkatan MutuPendidikan Disekolah Dasar.* Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan menengah, 2002

Umaedi, *Manajemen Peningkatan Mutu,Jakarta:* Rineka Cipta, 2004

Usman, Husaini, *Manajemen teori Praktik & Riset Pendidikan,* Jakarta: BumiAksara, 2008, ed II.

Prim Masrokan Mutohar, *Manajemen Mutu Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013 Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* Jakarta: Raja Grafika, 2002